

**PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
NILAI RELIGIUS DAN KEJUJURAN SISWA DI SMA  
NEGERI 1 PESISIR BARAT TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

*(Skripsi)*

Oleh

*Desi Narita*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS DAN KEJUJURAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PESISIR BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**OLEH**

**DESI NARITA**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peranan kegiatan organisasi rohani Islam dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan informan subjek penelitian wakil kepala sekolah, pembina rohani Islam, mantan pembina rohani Islam, dan anggota rohani Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman skala likert dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan *Analysis Interactive Model*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa organisasi rohani Islam berperan dalam kegiatan dakwah umum (studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Qur'an, tadabur alam, majalah dinding) sedangkan dalam meningkatkan nilai religius berperan dalam kegiatan dakwah khusus (*mentoring*) kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat.

**Kata kunci:** dakwah khusus, dakwah umum, nilai religius, nilai kejujuran dan rohani Islam.

**PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
NILAI RELIGIUS DAN KEJUJURAN SISWA DI SMA  
NEGERI 1 PESISIR BARAT TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**Oleh**

*Desi Narita*

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi : **PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS  
DAN KEJUJURAN SISWA DI SMA NEGERI 1  
PESISIR BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

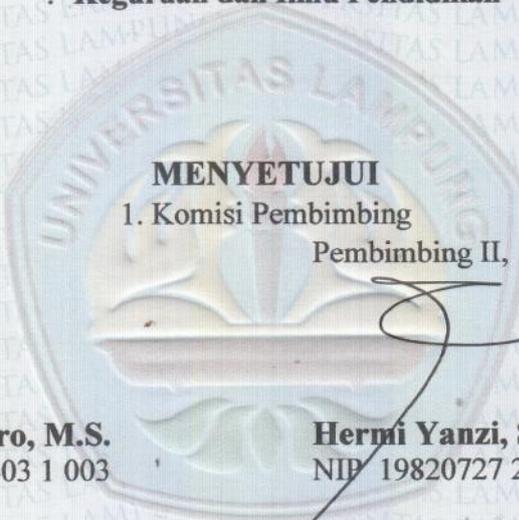
Nama Mahasiswa : **Desi Narita**

No. Pokok Mahasiswa : **1213032020**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



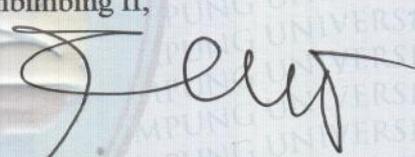
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Irawan Suntoro, M.S.**  
NIP 19560323 198403 1 003

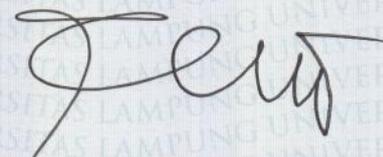
  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn

  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**

Sekretaris : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Fuad M. Hum.**

09590722 198603 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Maret 2016**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini , adalah :

Nama : Desi Narita  
NPM : 1213032020  
Prodi/Jurusan : PPKn/Pendidikan IPS  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : SMA Negeri 1 Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Maret 2016  
Penulis



Desi Narita  
NPM 1213032020

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Liwa, pada tanggal 01 Januari 1995, anak ketiga dari tiga bersaudara buah cinta kasih dari pasangan Bapak Bismirton dengan Ibu Nurzaita

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kebuayan pada tahun 2006, kemudian Sekolah Menengah Pertama Negeri Karya Penggawa pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pesisir Tengah pada Tahun 2012

kemudian pada tahun 2012 dapat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis juga merupakan penerima Bidikmisi.

Penulis mengikuti organisasi tingkat Universitas Teknokra dan juga tingkat jurusan Himpunan Mahasiswa IPS Tahun 2012/2013

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Jogjakarta-Solo-Bandung-Jakarta pada bulan Februari 2014 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Nukak Kecamatan Pesisir Barat dan melaksanakan

program pengalaman lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Karya Penggawa  
Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat periode 27 Juli-23  
September 2015.

## *PERSEMBAHAN*

*Kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Kupersembahkan karya ini kepada :*

*Kedua orang tua, Ibu Nurzaita dan Aki Bismirton. Kedua kakak, Cuwo Fitri Mulya dan Dang Erwin Saputra terimakasih atas kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan demi keberhasilanku dan keluarga besar yang terus memberikan dukungan dan do'a*

*Seluruh Dosen yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan hingga berhasil*

*Almamater tercinta, Universitas Lampung*

## *MOTO*

*Dan orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya.*

*(HR. Ahmad)*

*Menghargai diri itu semudah bercermin. Lihatlah kekurangan dalam diri dan belajar memperbaiki diri.*

*(Desi Narita)*

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PERANAN ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MENINGKATKAN NILAI RELIGIUS DAN KEJUJURAN SISWA DI SMA NEGERI 1 PESISIR BARAT TAHUN PELAJARAN 2015/2016”. Skripsi ini dibuat guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak atas segala bantuan baik berupa pemikiran, fasilitas, motivasi dan lain-lain demi terselenggaranya penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terutama kepada Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I dan Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., ketua program studi PPKn dan selaku pembimbing II, serta ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kerjasama Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si. Wakil Dekan Bidang Keuangan , Umum, dan Kepegawaian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd wakil dekan bidang kemahasiswaan dan alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., selaku penguji utama, terima kasih atas saran dan masukannya;
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan:
8. Kedua orang tuaku tercinta serta dang dan cuwo juga seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku tercinta terimakasih atas doa, senyum, airmata, bahagia, dukungan, kasih sayang yang telah diberikan dan semua pengorbanan kalian untukku yang tiada terkira benilaianya dari segi apapun untukku;
9. Seluruh Bapak Ibu Guruku terimakasih atas segala yang telah kalian ajarkan, yang mendewasakan dalam bertutur, berfikir dan bertindak;
10. Sahabat-sahabat terbaik (Maria D. Rita, Lia D. Susanti, Sri Lestari, Yuliana, Wita Herlina, Meyuri Achta mina) dan seseorang yang selalu

memberikan motivasi dan pencerahan, dan semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan dan motivasi serta tempat untuk mengadu dikala gundah gulana;

11. Teman-teman seperjuangan di Prodi PPKn angkatan 2012 baik ganjil maupun genap serta kakak tingkat dan adik tingkat, dari angkatan 2011 – 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang kalian berikan;
12. Keluarga besar SMPN 1 Karya Penggawa, teman-teman KKN dan PPL (Widia Erfita, Lita Yunita, Siti Chodijah, Dwi Seftiani, Andre, Tania, Lae Ulfiana, Reddy Prayoga, Pande Ade Ayu Ratih) terimakasih atas saran, serta motivasinya yang selalu kalian berikan kepadaku;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Maret 2016

Penulis

Desi Narita  
NPM 1213032020

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.</b> ....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.</b> ....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.</b> ....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO.</b> .....	<b>viii</b>
<b>SANWACANA.</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Kegunaan Penelitian .....	7
1.Kegunaan Teoritis.....	7
2.Kegunaan Praktis .....	8
1.7 Ruang Lingkup Peneltian .....	8
1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu .....	8
1.7.2 Ruang Lingkup Subyek Penelitian.....	8
1.7.3 Ruang Lingkup Objek Penelitian.....	8
1.7.4 Ruang Lingkup Wilayah .....	8
1.7.5 Ruang Lingkup Waktu.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Deskripsi Teori .....	10
a. Pengertian Peranan Organisasi Rohis .....	11
a.Pengertian Peranan .....	11
b.Pengertian Organisasi .....	13
c.Pengertian Rohis.....	15
a). Tujuan, Visi dan Misi Organisasi Rohis .....	17
b). Fungsi Organisasi Rohis .....	18
c). Kegiatan Organisasi Rohis.....	19

b. Nilai Religius .....	22
a).Pengertian Nilai Religius.....	19
b).Indikator Nilai Religius.....	23
c).Sikap Siswa dalam Aplikasi Nilai Religius.....	25
d).Macam-Macam Nilai Religius.....	27
e).Proses penerapan nilai religius.....	29
c.Nilai Kejujuran.....	31
2.2 Kerangka Pikir.....	33
2.3 Kajian Penelitian yang Relevan.....	35
<b>III. Metode Penelitian.....</b>	<b>37</b>
3.1 Desain Penelitian.....	37
3.2 Subjek Penelitian.....	38
3.3 Tempat Penelitian.....	38
3.4 Pendekatan dan Rancangan Penelitian.....	39
3.5 Sumber Data.....	39
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.8 Pengecekan Keabsahan Data.....	44
3.9 Tahapan Penelitian.....	45
<b>IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
4.2 Hasil Penelitian.....	53
<b>V. Simpulan dan Saran.....</b>	<b>76</b>
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Siswa yang Mengikuti Rohani Islam.....	3
Tabel 3.1 Jadwal Observasi, Wawancara, Test Skala Likert dan Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Pesisir Barat.....	49
Tabel 4.1 Kondisi Siswa dan Rombongan Belajar.....	53
Tabel 4.2 Sarana dan prasarana.....	54
Tabel 4.3 Hasil Tes Skala Likert Anggota Rohis 1 dan 2.....	61
Tabel 4.4 Data Siswa yang Mengikuti Rohis.....	61
Tabel 4.5 Hasil Test Skala Likert Anggota Rohis 1 dan 2.....	65
Tabel 4.6 Data Siswa yang Sering Aktif dalam Kegiatan Rohis.....	65
Tabel 4.7 Temuan Penelitian.....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	36
3.1 Model Interaktif Milles dan Huberman.....	45
4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Pesisir Barat.....	55
4.2 Kegiatan Studi Dasar Islam.....	67
4.3 Kegiatan Bimbingan Baca Al-Quran.....	68
4.4 Majalah Dinding.....	69
4.5 Kegiatan Mentoring.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Surat Keterangan Dari Dekan FKIP Unila
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
6. Uji Kredibilitas Data
7. Kisi-Kisi Wawancara, Observasi, Dokumentasi Dan Skala Likert
8. Instrumen Wawancara, Observasi, Dokumentasi Dan Skala Likert
9. Instrumen Penelitian
10. Hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi Dan Skala Likert
11. Foto-Foto Hasil Penelitian

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Upaya mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 peran guru merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik siswa. Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kesiswaan sangat penting. Salah satu organisasi kesiswaan di sekolah selain OSIS adalah rohani Islam (ROHIS)

Rohani Islam merupakan organisasi yang bernuansakan nilai-nilai religius khusus bagi siswa beragama Islam. Rohani Islam biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Rohani Islam mempunyai dua kegiatan diantaranya, dakwah umum dan dakwah khusus. Organisasi rohani Islam bertujuan mendidik anggotanya menjadi lebih Islami dan mengenal lebih baik dunia keislaman. Organisasi rohani Islam dibentuk sebagai wadah untuk menanamkan akhlak yang baik bagi siswa untuk berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai dalam pengembangan 18 pendidikan budaya dan karakter bangsa yang ditetapkan oleh Diknas pada Tahun 2011 yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Keberadaan organisasi rohani Islam ini hampir menyeluruh terdapat di sekolah-sekolah yang ada di Provinsi Lampung tidak terkecuali di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Barat. Organisasi rohani Islam di SMA Negeri 1 Pesisir Barat dibentuk pada Tahun 2010 yang diketuai oleh Ibu Susi Damayanti dalam periode pertama dengan nama Majelis Kerohanian Islam (MKI) sebagai nama organisasinya. Struktur dalam rohani Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi – divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Hingga saat ini beranggotakan 60 siswa dengan jumlah laki-laki 20 dan perempuan berjumlah 40 orang dari 1050 siswa.

Anggota terdiri dari kelas X, XI, dan XII baik dari jurusan IPS dan IPA SMA Negeri 1 Pesisir Barat.

**Tabel 1.1 Jumlah siswa yang mengikuti Organisasi Rohani Islam**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Anggota
1.	Laki-Laki	20
2.	Perempuan	40
<b>Jumlah</b>		60

Sumber : *Data Dokumentasi Absensi Anggota Rohani Islam 2015*

Menjadi anggota rohani Islam sangat mudah dengan syarat beragama Islam dan mendaftarkan diri menjadi anggota rohani Islam dan bersedia mengikuti kegiatannya. Organisasi rohani Islam memiliki banyak bidang kegiatan yaitu: studi dasar Islam, bimbingan baca Al-Quran, majalah dinding, *mentoring* dan adanya program kerja pelajar. Kegiatan rohani Islam tidak hanya dilaksanakan di mushola sekolah saja seperti, terdapat kegiatan studi dasar Islam dan pengenalan alam yang dilaksanakan di luar sekolah seperti di taman dan pantai. Selain itu juga terdapat program kerja yang pelajar yang diikuti oleh seluruh pelajar tingkat SMA Kabupaten Pesisir Barat misalnya mengadakan bakti sosial dan jelajah alam. Sehingga baik pengalaman dan ilmu tidak hanya didapat dari sekolah saja melainkan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan organisasi rohani Islam ini, sangat erat kaitannya untuk meningkatkan nilai Religius dan kejujuran siswa di sekolah. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran

agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Seperti halnya di sekolah banyak siswa yang menyepelekan ajaran agama, baik itu hak dan kewajiban siswa di sekolah yang rendah etika dan sopan santun terhadap guru dan siswa yang lain. Nilai religius ini harus diterapkan pada pendidik dan peserta didik, agar dalam kehidupan sehari-hari sikap dan kelakuan tetap berlandaskan pada agama yang dianut serta dapat menjunjung tinggi rasa toleransi. Oleh karena itu organisasi Rohis mempunyai fungsi untuk mewadahi siswa yang rendah akan akhlak hingga menjadi siswa yang berakhlak mulia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat observasi atau penelitian pendahuluan pada hari Kamis 29 Oktober 2015 di SMA Negeri 1 Pesisir Barat diperoleh data rendahnya minat siswa ikut Rohani Islam dengan jumlah 60 dari 1050 siswa SMA Negeri 1 Pesisir Barat, rendahnya minat siswa untuk sholat berjamaah pada saat Dhuzur. Setiap hari diadakannya sholat Dzuhur berjamaah secara bergilir setiap kelas. Siswa memiliki banyak pandangan malas untuk mengikutinya karena selain waktunya yang singkat, malas membuka sepatu, dan menyita waktu istirahat. Siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah tersebut menunggu di kelas saja atau pergi ke mushola dan hanya duduk-duduk saja, ada juga yang pergi ke kantin dan juga memiliki banyak alasan agar tidak ikut sholat. Mushola terlihat sepi, hanya beberapa orang saja yang mengikuti sholat. Orang yang tidak sholat berarti tidak jujur dalam

kegiatan agama itu, tetapi tidak melakukan atau mencerminkan perilaku yang tidak dimiliki antar pelajar dengan pembina

Adapun halnya dengan nilai kejujuran sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial. Karena sikap jujur akan membangun hubungan kepercayaan seseorang terhadap kita. Apabila seseorang sudah percaya pada kita, maka mudah untuk kita membangun kerjasama dengan orang lain.

Nilai kejujuran siswa SMA Negeri 1 Pesisir Barat yang rendah ditunjukkan dengan sikap tidak jujur siswa melalui kantin kejujuran dan kantin lain. Kantin kejujuran merupakan sebuah kantin yang dibuat oleh pihak sekolah untuk siswa dengan membeli makanan dan minuman secara jujur yaitu dengan meletakkan uang sendiri di tempat penyimpanan uang. Kondisi tersebut menjadi peluang bagi siswa untuk bersikap tidak jujur, karena tidak ada yang menunggu atau mengawasi setiap ingin membeli. Sehingga pihak sekolah rugi akan hal itu. Selain di kantin kejujuran sikap tidak jujur siswa ditunjukkan di kantin lain. Kondisi tersebut membuat tidak jujur siswa karena banyaknya siswa yang membeli atau jajan mengakibatkan keterbatasan pengawasan oleh pihak penjual dengan banyaknya siswa yang ingin membeli di kantin tersebut.

Organisasi rohani Islam bertujuan membentuk siswa untuk berakhlak mulia dengan berlaku jujur, demokratis, toleransi, disiplin dan lain-lain seperti yang ada dalam 18 nilai karakter budaya bangsa Indonesia. Bahkan dalam pendidikan karakter sudah jelas bahwa siswa wajib

menanamkan nilai-nilai karakter budaya bangsa untuk terwujudnya siswa yang berakhlak mulia.

Mengingat pentingnya nilai kejujuran dan sikap Religius amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, maka keberadaan organisasi ekstrakurikuler di sekolah sangat penting seperti Rohani Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan organisasi Rohani Islam dalam meningkatkan nilai religius.
2. Peranan organisasi Rohani Islam dalam meningkatkan nilai kejujuran.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berkenaan dengan banyaknya peranan kegiatan rohani Islam dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan Bagaimanakah Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral dan Pancasila yang berkaitan membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warga negara, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Secara praktis, penelitian ini akan menjadi bahan masukan siswa dan guru di sekolah agar dapat menjelaskan untuk berperilaku positif sesuai

dengan tujuan pendidikan Nasional membentuk siswa untuk berakhlak mulia dan mengaplikasikannya di masyarakat umum.

## **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

### **1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral yang berkaitan dengan upaya membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **1.7.2 Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah peranan organisasi rohani Islam dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat.

### **1.7.3 Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah pembina rohani Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil anggota rohani Islam laki-laki dan perempuan diambil dari sampel populasi yang berjumlah 60 orang.

### **1.7.4 Ruang Lingkup Tempat**

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Barat.

### **1.7.5 Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkan izin penelitian pendahuluan pada 26 Oktober 2015 dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Deskripsi Teori**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah diantaranya adalah rohani Islam.

### **2.1.2 Peranan Organisasi Rohani Islam**

#### **a. Pengertian Peranan**

Peranan (*role*) merupakan proses dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, Soekanto (2009: 212). Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang atau kelompok. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Sedangkan menurut Merton dalam Raho (2007 : 67) mengatakan bahwa peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan

berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Atas dasar tersebut Soekanto menyimpulkan bahwa sesuatu peranan mencakup paling sedikit tiga aspek, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan menurut Abdulsyani (2007: 94) peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Pendapat lain diungkapkan oleh Koentjoningrat (dikutip oleh Ajeng Amelia 2012: 13) peranan dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan peranan merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik

secara formal maupun secara informal berdasarkan ketentuan dan harapan yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain. Dalam sebuah organisasi atau lembaga masyarakat, peranan dilakukan oleh manusia yang mengatasnamakan organisasi sehingga organisasi atau lembaga masyarakat memiliki peranan sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya dan berdasarkan cara memperoleh peranan tersebut.

#### **b. Pengertian Organisasi**

Menurut Sigian (2007: 12) Organisasi merupakan bentuk setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan sedangkan menurut Mooney (2007: 214), organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu maksud bersama. Pendapat lain menurut Menurut Trisnayadi (2009: 79) Banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dari berorganisasi. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia. Bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda organisasi dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Disamping itu, Organisasi juga merupakan wahana pengembangan diri dan kepribadian. Hal ini penting sekali bagi mereka yang punya keinginan untuk menjadi pemimpin dikemudian hari.

Manfaat lain dari organisasi adalah memupuk kerja sama dan gotong royong antara sesama manusia, karena salah satu unsur organisasi adalah kerja sama. Dari beberapa pendapat menurut para ahli maka, dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing yang bekerjasama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Agar tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus organisasi dan anggota organisasi) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab, sehingga pada saat masing-masing mendapatkan haknya dapat memenuhi rasa keadilan baik bagi anggota organisasi/pegawai maupun. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia. Bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda organisasi dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Disamping itu, organisasi juga merupakan wahana pengembangan diri dan kepribadian.

### **c. Pengertian Rohani Islam**

Rohani Islam yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Sehingga dari segi kuantitas Rohani Islam mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku

keberagaman siswa, hal inilah yang menantang bagaimana agar mampu mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada.

Menurut Koesmarwanti (2002: 16) kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah. Sedangkan menurut Amru Khalid (2006: 37) Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang di jalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan Intrakurikuler. Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur dalam Rohani Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terdapat beberapa bidang kepengurusan di antaranya:

1. Dewan pembina, terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran / nasihat bagi pengurus demi kemajuan Rohis pada umumnya.
2. Majelis Pertimbangan, terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam menjalankan dakwah sekolah.

3. Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara, dan ketua-ketua bidang.

Sedangkan menurut Roman Sragen (2012: 193) rohani Islam adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk memajukan agama islam.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan pengertian kerohanian Islam adalah kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, kegiatan ini di bawah naungan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran dan merupakan suatu wadah besar yang dimiliki siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah sebagai perwujudan pendidikan di luar sekolah dengan program pembinaan dan sarana yang tersedia untuk mencapai satu tujuan tertentu.

#### **a). Tujuan, Visi dan Misi Organisasi Rohani Islam**

1. Tujuan rohani Islam di sekolah sangat penting, karena memberi arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan Rohani Islam tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Adapun tujuannya:

*“Terbinanya pelajar yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh keridhoannya.”*

Organisasi rohani Islam bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja-pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa. Kegiatan rohani Islam mewujudkan generasi mudah yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas. Memiliki kesamaan cara pandang, visi, akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh.

2. Visi organisasi rohani Islam, memberi gambaran di masa depan. Visi diharapkan dapat menjadi bagian cita-cita yang akan direalisasikan. Visi Rohani Islam perlu dinyatakan secara jelas, mudah dipahami dan realistis. Visi rohani Islam di SMA Negeri 1 Pesisir Barat:

*“Menjadi organisasi dakwah di sekolah yang handal, kreatif dan bermanfaat bagi pelajar.”*

4. Misi organisasi rohani Islam, jalan yang harus di tempuh dalam mencapai tujuan. Misi rohani Islam di SMA Negeri 1 Pesisir Barat:
  - 1). Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa.
  - 2). Menyimpan, membuat dan mempublikasikan informasi Dakwah Islam.
  - 3).Menyelenggarakan pelayanan, pengkajian, pelatihan Dakwah Islam yang berkualitas untuk siswa.
  - 4).Memasyarakatkan Dakwah Islam di sekolah.

Uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan, visi, misi organisasi rohani Islam harus terencana, rapi, terarah, detail, jelas, mudah dipahami dan realistis sehingga tujuan, visi, misi dakwah sekolah bisa tercapai.

#### **a). Fungsi Organisasi Rohani Islam**

Organisasi rohani Islam digariskan dalam dwi fungsi, yaitu :

##### **a. Pembinaan Syakhsiyah Islamiyah**

Syakhsiyah Islamiyah merupakan pribadi-pribadi yang Islami. Jadi organisasi rohani Islam berfungsi untuk membina muslim teladan menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.

##### **b. Pembentukan Jamiatul Muslimin**

Organisasi rohani Islam dapat berfungsi sebagai 'base camp' dari siswa-siswi muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami. Dari sini maka tekad untuk membumisasikan Islam akan mudah tercapai. Apalagi sekitar Tahun 1990, organisasi rohani Islam telah mempunyai motto "Isyhadu Bianna Muslimun" (Saksikanlah bahwa kami orang-orang Islam).

#### **a). Kegiatan Organisasi Rohani Islam**

Kegiatan organisasi rohani Islam diselaraskan dengan misi-nya.

Menurut Koesmarwanti (2002: 47). Kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah di bagi menjadi dua yaitu:

- 1). Dakwah Umum, dilakukan dengan cara yang umum.

Dakwah umum dalam sekolah adalah proses penyebaran Fikrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah karena sifatnya demikian, dakwah ini harus di buat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. Dakwah umum meliputi:

a. Penyambutan Siswa Baru

Program ini khusus di adakan untuk penyambutan adik-adik yang menjadi siswa baru, target program ini adalah mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, para pengurus, dan alumninya.

b. Penyuluhan Problem Remaja

Program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran, dan minuman keras. Program seperti ini juga menarik minat para siswa, karena permasalahan seperti ini sangat dekat dengan kehidupan siswa dan dapat memenuhi rasa ingin tahu secara positif.

c. Studi Dasar Islam

Studi dasar Islam merupakan program kajian dasar Islam yang materi-materi antara lain tentang akidah, makna syahadatain, mengenal Allah, mengenal Rosul, mengenal Islam, dan mengenal Al-Quran, peranan pemuda dalam mengemban risalah, ukhuwah urgensi tarbiah islamiah, dan sebagainya.

#### d. Perlombaan

Program perlombaan yang biasanya diikuti dalam program utama yaitu wahana menjangkit bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan, ajang perkenalan silaturrohmi antar kelas yang berbeda, dan syiar islam.

#### e. Majalah Dinding

Majalah dinding memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan islam, baik internal sekolah maupun eksternal.

#### f. Bimbingan Baca Tulis Al-Quran

Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama islam di sekolah, sehingga mereka turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran agama Islam.

2). Dakwah Khusus, yaitu proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah khashah bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang Khashah (khusus), harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khashah meliputi:

- a. Mabait, yaitu bermalam bersama, diawali dari magrib atau isya' dan diakhiri dengan sholat shubuh.

- b. Diskusi atau Bedah Buku (mujadalah) Diskusi atau bedah buku ini merupakan kegiatan yang bernuansa pemikiran (fikriyah) dan wawasan (tsaqafiyah) kegiatan ini bertujuan untuk mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.

Adapun kegiatan-kegiatan organisasi rohani Islam di SMA 1 Pesisir Barat terdiri dari dakwah umum dan dakwah khusus. Dakwah umum terdiri dari studi dasar islam, tadabur alam, dan majalah dinding. Sedangkan dakwah khususnya yaitu *mentoring/sharing*.

## **b. Nilai Religius**

### **a). Pengertian Nilai Religius**

Salah nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter yakni nilai religius. Nilai religius merupakan nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Kata dasar dari religius adalah *religi* yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang Amru Khalid (2006:125). Sedangkan menurut Anna Farida (2014: 108) nilai religius memfokuskan relasi manusia yang berkomunikasi dengan Tuhan. Manusia mendapatkan pengalaman mengagumkan yang tak terhapuskan mengenai personalitas luhur yang digambarkan secara metaforis dalam dogma-dogma, ritus-ritus dan mitos. Untuk memahami nilai religius ini, hanya dengan iman dan cinta terhadap

manusia dan dunialah manusia menyadari bahwa Tuhan itu merupakan Pencipta, Yang Maha Tahu dan Hakim bagi dunia ini. Melalui nilai Religius ini, manusia berhubungan dengan Tuhannya melalui kebaktian, pujian dan doa, kesetiaan dan kerelaan berkorban bagi Tuhan.

Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Agama dalam kehidupan pemeluknya merupakan ajaran yang mendasar yang menjadi pandangan atau pedoman hidup.

#### **b). Indikator Nilai Religius**

Terdapat 3 indikator nilai religius, yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beriman berarti percaya sepenuh hati akan adanya Tuhan, Sang Pencipta alam semesta dan segala isinya. Jadi orang beriman berarti mau, rela, ikhlas sepenuh hati menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta melaksanakan kehendakNya sebagai landasan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Ketaqwaan tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan mendasari ketaqwaan seseorang. Jika setiap orang di dalam kehidupan ini memiliki ketaqwaan dan keimanan yang tinggi, mengamalkan agamanya dengan baik dan benar, maka akan tercapai tujuan hidup manusia, yakni bahagia lahir dan batin.

- b. Toleransi antar dan antara umat beragama, Menurut Herman Aksan (2014 :32), toleransi yaitu suatu keterbukaan yang mencakup sikap, sifat dan semangat hidup dalam kebersamaan dan perjumpaan dengan yang lain. Toleransi atau bersikap toleran merupakan hal mutlak yang harus ada ketika kita menjalani kehidupan dalam kebersamaan dengan orang lain yang berbeda dengan diri kita. Toleransi antar dan antara umat beragama menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kehidupan negara kita, karena berbagai keberagaman yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Bersikap toleran adalah salah satu jalan yang harus ditempuh oleh semua umat beragama dalam usahanya untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama.
- c. Penghormatan terhadap martabat manusia, martabat manusia adalah kedudukan manusia yang terhormat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berakal budi sehingga manusia mendapat tempat yang tinggi dibanding makhluk yang lain. Ditinjau dan martabatnya, kedudukan manusia itu lebih tinggi dan lebih terhormat dibandingkan dengan makhluk lainnya.

### **c). Sikap Siswa dalam Aplikasi Nilai Religius**

Secara umum sikap merupakan suatu bentuk perasaan terhadap sesuatu yang pada akhirnya menentukan perilaku yang akan kita lakukan. Perasaan tersebut dapat berupa suatu perasaan mendukung atau memihak, tidak mendukung, suka, tidak suka, dan sebagainya. Munculnya perasaan tersebut tidak dapat terlepas dari adanya stimulus yang menghendaki

adanya respon, sehingga kadangkala sikap menjadi suatu pola perilaku, kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan, dalam hal ini individu tersebut memahami, merasakan dan akhirnya mampu menentukan perilaku terhadap objek dilingkungan sekitarnya.

Sikap dapat lebih dipahami melalui beberapa pengertian yang dijelaskan oleh para ahli, Allport dalam Djaali (2008: 114) menjelaskan, “sikap merupakan sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu”. Sedangkan Bruno dalam Muhibbin Syah (2003: 123) mengatakan “ sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau objek tertentu”. Hal ini sama dengan penjelasan mengenai sikap yang dikemukakan oleh Chaplin dalam Mohammad Ali (2008: 141) sikap merupakan predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk memberikan reaksi terhadap orang, lembaga atau peristiwa baik secara positif maupun negatif sehingga mampu untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Travers, Gagne, dan Cronbach dalam Abu Ahmadi (2007:151) sependapat bahwa sikap

memiliki tiga komponen yang saling berhubungan, ketiga komponen tersebut adalah :

- a. Komponen kognitif berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek
- b. Komponen afektif yang menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek disini dirasakan sebagai objek yang menyenangkan atau tidak.
- c. Komponen konatif yang melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek.

Sedangkan sikap religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan (2010: 78) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Pembentukan karakter religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orang tua dari siswa itu sendiri. Menurut Nurul Zuriah (2007: 56), nilai religius ditingkat Sekolah Menengah Atas dapat ditanamkan melalui keterlibatan dan kepekaan sosial, melihat keprihatinan dan penderitaan hidup manusia, ajaran agama manapun akan mengajak dan mendesak penganutnya untuk bertindak baik.

Kegiatan sosial kemanusiaan menjadi tempat untuk mewujudkan *religuisitas* anak secara bersama dari berbagai macam agama dan kepercayaan yang ada. Kepekaan dan keterlibatan untuk membantu orang yang menderita merupakan panggilan bersama umat beragama. Perwujudan dari ajaran agama akan menjadi nyata dalam tindakan yang juga menyatukan semua orang dalam keprihatinan yang sama. Perbuatan baik semacam ini merupakan amal baik kepada sesama yang juga menjadi ajaran dan tuntunan semua agama untuk dilaksanakan oleh para pemeluk dan penganut.

#### **d). Macam-macam Nilai Religius**

Landasan religius dalam pendidikan merupakan dasar yang bersumber dari agama. Tujuan dari landasan religius dalam pendidikan adalah seluruh proses dan hasil dari pendidikan dapat mempunyai manfaat dan makna hakiki. Agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntun kepada kebahagiaan dan menunjukkan kebenaran.

Hakikat pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara. Sehingga dengan mencerdaskan kehidupan bangsa, memberi ilmu tentang tata Negara, menumbuhkan kepercayaan

terhadap jati diri bangsa serta moral bangsa, maka takkan sulit untuk menjaga kelangsungan kehidupan dan kejayaan Indonesia.

Pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan khususnya bidang kajian nilai dan moral adalah dua hal yang saling berhubungan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan kewarganegaraan di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu agama, Pancasila, budaya, tujuan pendidikan nasional. Agama menjadi sumber kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa yang selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai agama. Sehingga nilai pendidikan kewarganegaraan harus didasarkan pada nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

Pancasila sebagai prinsip kehidupan bangsa dan negara, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Sedangkan budaya menjadi dasar dalam pemberian makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat. Budaya menjadi penting karena sebagai sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UU. No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter pribadi generasi muda. Pembelajaran kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan isi dari mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pembangunan bangsa dan pembangunan karakter (*nation and character building*) merupakan dua hal utama yang perlu dilakukan bangsa Indonesia agar dapat mempertahankan eksistensinya. Secara umum konsep karakter meliputi beberapa bagian, diantaranya: Karakter Individual dengan nilai-nilai kebajikan yang terdapat dalam diri seseorang dan terimplementasi dalam perilaku seseorang.

Berdasarkan tema-tema dalam Al-Quran, penanaman nilai ilahiyah sebagai dimensi pertama hidup yang dimulai dengan pelaksanaan kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Dalam pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan yang dalam sehingga akan memperoleh makna dari ibadah yang telah dilakukan. Penanaman nilai ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan melalui perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar.

- a. Nilai ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai

keagamaan menjadi inti kegiatan pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
  2. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kebaikan dan sikap pasrah kepada Tuhan.
  3. Kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita di manapun kita berada.
  4. Sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah.
  5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan tanpa pamrih, semata-mata hanya demi memperoleh ridha dari Allah.
  6. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia yang telah diberikan Tuhan. Sabar, yaitu sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup yaitu Allah.
- b. Nilai Insaniyah, nilai yang berhubungan dengan sesama manusia yang berisi budi pekerti. Berikut adalah nilai yang tercakup dalam nilai insaniyah:
1. Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia.
  2. Semangat persaudaraan
  3. Wawasan yang seimbang
  4. Berbaik sangka kepada sesama manusia
  5. Sikap rendah hati
  6. Tepat janji

## 7. Sikap lapang dada

### e). Proses Penerapan Nilai Religius

Proses penerapan nilai-nilai religius meliputi :

1. Keimanan merupakan hal yang sangat penting dalam ajaran agama Islam. Dengan keimanan yang kuat seorang bisa menunaikan ibadah dengan baik dan menghiasi dengan akhlak yang mulia. Keimanan yang bekal dengan akidah yang benar, sangat tergantung pada pembinaan kedua orang tua dan pendidik lainnya.
2. Ibadah adalah salah satu sendi ajaran Islam yang harus ditegakkan. Ibadah termasuk dalam nilai Ilahiyah atau hubungan antara makhluk dengan Tuhan. Anak harus diajarkan dan dibiasakan melaksanakan semua kewajiban menurut ajaran Islam. Adapun ibadah yang perlu dibiasakan semenjak kecil adalah ibadah sholat, dan puasa. Berkenaan dengan Ibadah sebagai akhlak kepada Tuhan, Ruang lingkup akhlak kepada Tuhan dalam bentuk hubungan dengan Tuhan diungkapkan melalui perilaku ibadah atau menyembah.

Ibadah yang biasa dilakukan umat Islam kepada Allah adalah shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah akan membangun kedekatan dengan Allah. Sholat lima waktu merupakan media menjalin hubungan kepada Allah secara langsung. Shalat adalah salah satu bentuk ibadah ritual sebagai sarana bagi setiap orang untuk selalu merasa dekat dalam komunikasi spiritual dengan Allah, sehingga setiap orang dapat merasakan ketenangan dan ketentraman dalam batinnya.

Demikian, sangat penting bagi kedua orang tua untuk sebaik mungkin mengajarkan dan menanamkan shalat kepada anaknya dalam keluarga. Orang tua sebaiknya mengajarkan anak tentang beribadah sejak dini, sehingga ketika dewasa, mereka akan terbiasa melakukan ibadah. Anak yang berusia 7 tahun sudah diperintahkan untuk menjalankan shalat 5 waktu. Ketika anak sudah mencapai usia 10 tahun dan belum mau melaksanakan shalat, maka orang tua boleh memukul anaknya. Pengajaran kepada anak untuk melaksanakan shalat bertujuan untuk mendidik anak untuk tertib dan disiplin karena pelaksanaan shalat menuntut anak untuk disiplin, tertib, taat dan konsisten.

3. Akhlak merupakan salah satu ajaran Islam yang tidak dapat diabaikan. Para guru berkewajiban untuk membimbing dan membina akhlak anak sejak kecil dengan memberikan keteladanan kepada mereka, sehingga mereka dapat membiasakan menghormati orang tuanya, anggota keluarga, guru, serta teman-temannya.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan nilai-nilai kepada siswa terutama nilai religius yang terdapat dalam pendidikan karakter, memerlukan sarana dan pra sarana dari sekolah yang mendukung dengan kegiatan yang diadakan. Diantaranya, siswa akan belajar nyaman dengan adanya pengelolaan lingkungan kelas yang baik dan dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan.

### **2.1.3 Nilai Kejujuran**

Menyiapkan karakter bangsa bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai-nilai pada terdidik, namun merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan suatu lingkungan pendidikan tempat dimana setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa. Menyiapkan karakter bangsa merupakan sebuah pedagogi yang memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya, mampu menghargai kebebasan yang dimilikinya sehingga dia dapat semakin bertumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warganegara yang bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai pada tanggung jawab moral integritas atas kebersamaan hidup dengan orang lain di dalam dunia, Doni Koesoema A (2007: 321).

Kejujuran merupakan salah satu sikap yang dimana perbuatannya, ucapannya yang dikeluarkan dari hati, sesuai dengan fakta. Lawannya jujur adalah bohong atau dusta. Jujur merupakan sifat yang harus diteladani setiap orang seperti sifat yang diteladani Rasulullah SAW adalah merupakan contoh terbaik dan seorang yang memiliki pribadi utama dalam hal kejujuran. Nilai kejujuran merupakan nilai yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, paralel dengan nilai-nilai etika moral yang berlaku secara umum. Pengembangan nilai-nilai bijak tersebut diyakini sangat efektif melalui pendidikan dan hasilnya akan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan cita-cita ideal dari dunia pendidikan sebagai basis untuk belajar kejujuran.

Penanaman nilai-nilai kejujuran berlangsung dalam situasi pendidikan, di mana pendidikan hendaknya menjadi tempat identifikasi bagi terdidik. Pendidik tidaklah cukup hanya dengan berbuat sekedar mempertontonkan dirinya sebagai penyangga perilaku normatif. Penanaman nilai-nilai kejujuran mungkin akan menggiring terdidik pada tahap perbuatan yang diformalkan saja dan tidak berlangsung dalam kewajaran. Berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada anak didik ada empat (4) hal yang penting diperhatikan, yaitu:

1. Isi yang diajarkan kepada anak didik hendaknya dikaitkan dengan kenyataan dan praktek yang ada dilingkungan luar. Kesadaran akan kesenjangan antara yang diajarkan dengan praktek, hal ini dapat menumbuhkan sikap kejujuran realistik yang mendorong upaya-upaya menemukan solusi.
2. Adanya atmosfer lingkungan yang jujur, mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya, sampai perguruan tinggi. Kurikulum dan isi pengajaran secanggih apapun akan kurang berdaya guna apabila atmosfer tersebut tidak bias diiklimkan atau diciptakan. Sangat ironis bila pendidik memberikan teladan ketidakjujuran dalam pelaksanaan tugasnya.
3. Pengenalan diri, tugas, fungsi dan perannya serta kemampuan bertindak sesuai tugas, fungsi, dan martabatnya perlu menjadi atmosfer dunia pendidikan.

4. Pentingnya pembentukan kemauan dan kehendak yang kuat dalam proses pendidikan untuk membiasakan siswa dengan soft skill yang diperlukan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, penanaman nilai-nilai kejujuran pendidik hendaklah mengerjakan tugasnya dengan rasa kasih sayang, penuh keikhlasan, kejujuran, keagamaan, dan dalam suasana kekeluargaan. Kinerja atau perestasi kerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu sehingga tercapai hasil belajar tingkat tertinggi ranah afektif yaitu karakteristik/internalisasi atau dikatakan juga penghayatan nilai-nilai yang ada sehingga nilai-nilai tersebut menjadi milik pribadi anak didik. Kejujuran sebagai suatu nilai adalah landasan dan dasar dari perilaku manusia yang baik.

## **2.2 Kerangka Pikir**

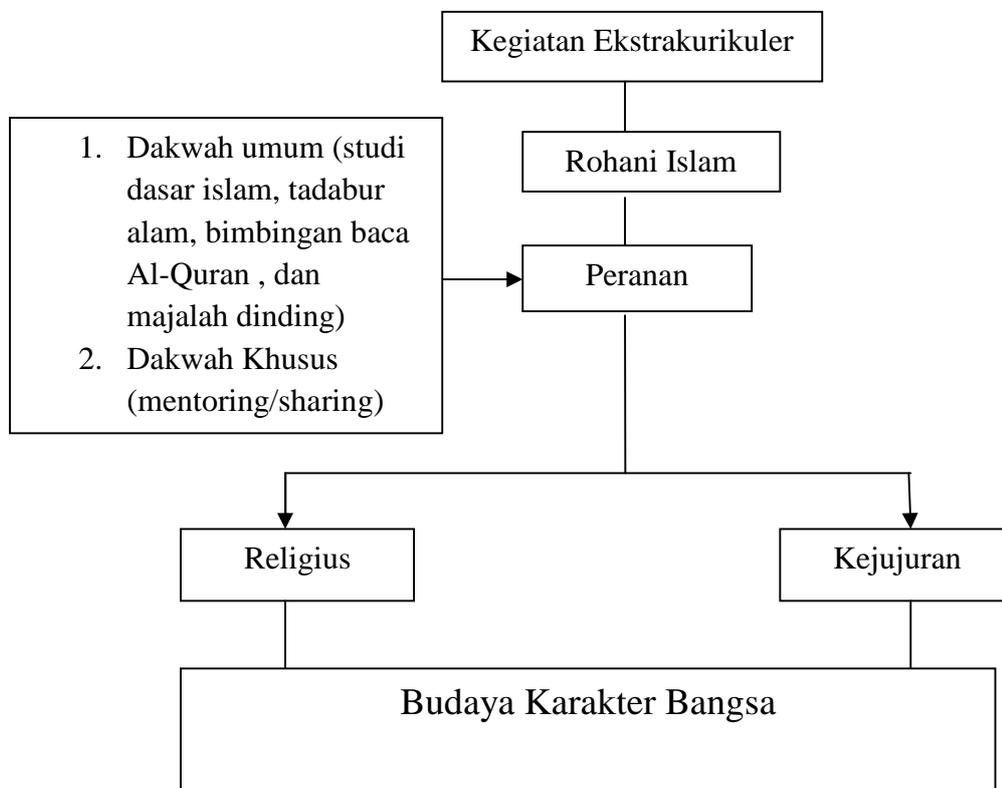
Dalam rangka mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia yang tercantum di pembukaan UUD 1945 pada alenia ke-4 diantaranya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Harus didukung oleh kualitas pendidikan yang baik menuju warga negara yang baik dan berkarakter religius.

Untuk itu diperlukan sistem pendidikan yang terencana, tersistem dan terukur di sekolah. Siswa tidak hanya diharapkan cerdas secara kognitif tetapi harus memiliki sikap baik dan terampil. Dalam hal kehidupan sebagai hasil belajar di sekolah.

Program ekstrakurikuler merupakan pendukung utama untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan tersebut. Salah satu program ekstrakurikuler di sekolah adalah Rohani Islam. Organisasi rohani Islam merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang berperan untuk mewadahi siswa dalam pembentukan nilai karakter bagi siswa khusus beragama Islam untuk terwujudnya siswa yang berakhlak mulia. Organisasi rohani Islam sangat tepat untuk mewadahi siswa khusus yang beragama Islam dalam pembentukan sikap religius dan kejujuran siswa. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Pesisir Barat, terdapat siswa yang meminta perhatian guru sehingga menyebabkan nilai dari segi afektifnya yang kurang membuat siswa tidak tahu akan masalah sepele saja yang dilakukan secara berulang, maka akan berdampak buruk kedepannya. Seperti halnya pada nilai-nilai karakter budaya bangsa Indonesia diantaranya nilai religius dan kejujuran siswa. Dari suatu kebiasaan yang tidak baik tersebut mengakibatkan rendahnya nilai religius dan kejujuran siswa. Dunia pendidikan siswa tidak hanya diukur dari segi ilmu pengetahuan saja melainkan sikap positif untuk menjadikan siswa berakhlak mulia.

Berdasarkan permasalahan yang ada organisasi Rohani Islam merupakan organisasi yang sangat tepat untuk mewadahi siswa yang rendah akan sikap religius dan kejujuran. Melalui peranan organisasi Rohani Islam ini diharapkan dapat membina, membentuk dan menerapkan sikap religius dan kejujuran siswa di sekolah melalui kegiatan-kegiatan. Untuk lebih

jelasan kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian mengenai peranan tentang Rohani Islam telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah, antara lain:

Skripsi Desak Made Putri Mayanti mahasiswi Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul *Analisis Kebijakan Pembinaan Kerohanian Oleh Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Mulyasari Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan Tahun 2014*. Skripsi ini mendeskripsikan dan

menganalisis tentang kebijakan pembinaan kerohanian Islam dan Hindu oleh pemerintah desa dalam menanggulangi kenaklan remaja.

Skripsi Aji Rochmat mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2009 dengan judul *Peran Kerohanian Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III*. Skripsi ini bertujuan mengungkapkan dan mendeskripsikan kegiatan yang dilakukan rohani Islam dalam upaya membina akhlak siswa di MAN Yogyakarta III.

Dari kedua penelitian di atas, sangat jelas perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dari kedua tersebut terdapat kesamaan yakni dalam pembahasan tentang rohani Islam tetapi dalam fokus dan objek penelitian berbeda. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peranan organisasi rohani Islam dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang peranan organisasi Rohani Islam dalam meningkatkan nilai Religius dan kejujuran siswa. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2002: 319) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. metode kualitatif dipilih karena peneliti menganggap penelitian ini didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari faktor perilaku manusia itu sendiri

yakni akhlak mulia siswa fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang. Pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Selain itu pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristiknya sangat cocok dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif kualitatif artinya penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

### **3.2 Informan Penelitian Dan Unit Analisis**

Istilah sampel dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan atau subjek penelitian yaitu orang yang merupakan sumber informasi. Dalam penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowboling sampling*. Menurut Arikunto (2009:16), “*snowboling sampling* merupakan teknik pengumpulan data dimana antara sumber data yang satu dengan yang lain saling berkaitan.” Informan dalam penelitian ini adalah pembina rohani Islam, mantan pembina rohani Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan satu orang laki-laki dan perempuan anggota rohani Islam subjek ini diambil dari sampel populasi berjumlah 60 siswa.

### **3.3 Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Pesisir Barat yang terletak di Jalan Abdul Hamid Puncak Rawas Krui Kabupaten Pesisir Barat.

### **3.4 Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena obyek penelitian ini berupa peranan organisasi atau kegiatan rohani Islam. Data yang diperoleh dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan yang dideskripsikan. Sedangkan derajat akuntabilitas proses atau kegiatan organisasi rohani Islam tidak bisa diukur dengan angka secara pasti, dan sulit dinyatakan benar atau salahnya. Tingkat ketercapaian akntabilitas diukur berdasarkan kepuasan berbagai pihak yang berkepentingan.

### **3.5 Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya diambil dari subyek penelitian atau sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Oleh karena itu diperlukan subyek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap dan memungkinkan data dapat diperoleh. Subyek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina Rohani Islam dan wakil anggota rohani Islam laki-laki dan perempuan yang merupakan sumber data primer. Sumber data primer yakni informan yang diobservasi. Adapun sumber data yang ditetapkan dengan

metode tertentu salah satunya wawancara. Berikut ini merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi:

1). Waka Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang dimaksud disini adalah wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Pesisir Barat yang mempunyai tanggung jawab dan menangani siswa dalam kegiatan intrakurikuler dalam membina prestasi siswa maupun ekstrakurikuler.

2). Pembina Rohani Islam

Sebagai pembina, pemimpin atau ketua dalam jalannya organisasi rohani Islam di SMA Negeri 1 Pesisir Barat.

3). Mantan Pembina rohani Islam

Mantan pembina rohani Islam sebagai pembina Rohani Islam pada periode pertama

4). Wakil Anggota rohani Islam Laki-Laki dan Perempuan

Bagian dari ruang lingkup rohani Islam yang menjalani kegiatan terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian ilmiah banyak cara yang dipakai untuk pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan

terhadap beberapa kegiatan organisasi rohani Islam yang sedang berlangsung, Observasi dapat dilakukan dengan cara observasi langsung dan observasi tidak langsung.

Metode ini digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Pesisir Barat yang berlangsung di luar jam pelajaran. Kegiatan ini di samping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah dengan cara mendatangi langsung ke Musholla melihat kegiatan yang dilakukan oleh pembina Majelis Kerohanian Islam (MKI) meliputi: pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, baca tulis Al-Quran dan studi dasar Islam.

## 2. Metode Wawancara

Metode ini penulis gunakan untuk mengukur kedalaman nilai dan sikap religius dan kejujuran siswa, melalui performan yang ditampilkan oleh semua lingkup akademik dengan melihat indikator-indikator seperti dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, serta pengamalan atau konsekuensi. Adapun pelaksanaannya dengan interview bebas terpimpin, karena akan memberi kebebasan pada pihak yang akan di teliti dalam memberikan jawaban sehingga akan memperoleh data yang lebih mendalam.

## 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Metode ini digunakan oleh peneliti

untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari SMA Negeri 1 Pesisir Barat, sehingga peneliti bisa mendapatkan data-data yang diinginkan.

#### 4. Skala sikap (*Attitude Scales*)

Menurut Widyoko, (2012: 115) Sikap adalah tendensi mental yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan atau pemahaman, perasaan dan tindakan atau tingkah laku ke arah positif maupun negatif terhadap suatu objek. Definisi tersebut memuat tiga komponen sikap, yaitu kognisi, afeksi dan konasi. Kognisi berkenaan dengan pengetahuan, pemahaman maupun keyakinan tentang objek, afeksi berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek dan konasi berkenaan dengan kecenderungan berbuat atau bertingkah laku sehubungan dengan objek. Ada beberapa bentuk skala sikap, antara lain: skala Likert, skala Thurstone, skala Guttman dan *semantic differential*.

Penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Widyoko, (2012: 115) menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Penentuan lokasi itu dilakukan dengan mengkuantifikasi pernyataan seseorang terhadap butir pernyataan yang disediakan.

Skala Likert menggunakan skala dengan lima angka. Skala 1 (satu) berarti sangat negatif dan skala 4 (empat) berarti sangat positif. Siswa diharuskan menjawab setiap pernyataan maka pilihan netral tidak ditulis. Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respons yang menunjukkan tingkatan. Contoh pilihan respons:

- SS = sangat setuju  
S = setuju  
TS = tidak setuju  
STS = sangat tidak setuju

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menganalisa data, peneliti menggunakan teknik *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (2003: 23). Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi empat tahap yaitu sebagai berikut:

1) Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2) Reduksi Data (*Data Reductoin*)

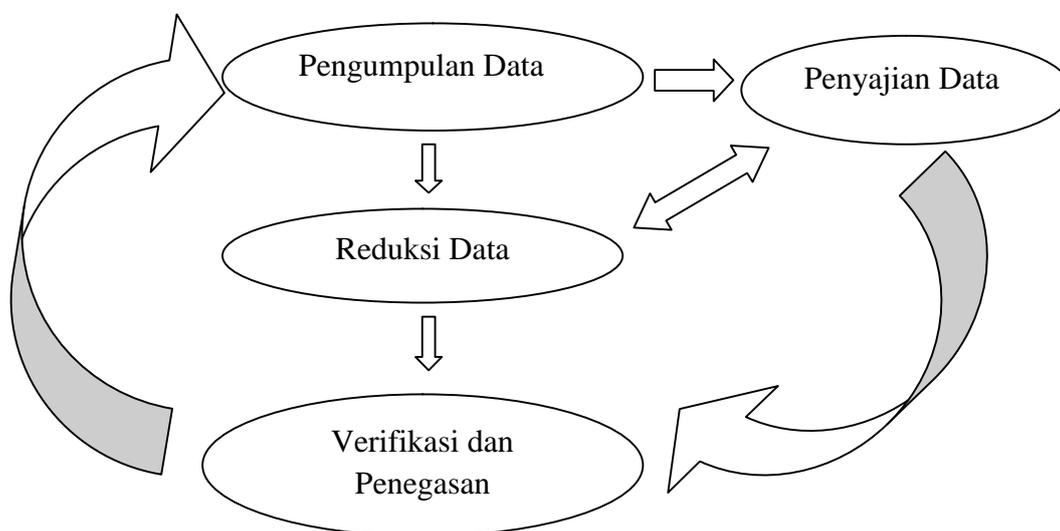
Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan.

3) Penyajian Data (*Display Data*)

Diartikan sebagai pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Pada setiap kegiatan analisis data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan mengikuti Model Interaktif Milles dan Huberman seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 3.1 Model Interaktif Milles dan Huberman**

Berdasarkan gambar di atas, proses analisis data penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan yang mendukung penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dikumentasi dan skala sikap. Data yang sudah dikumpulkan langkah selanjutnya yaitu mereduksi data sesuai dengan tema penelitian yang disajikan. Berdasarkan hasil dari reduksi data maka dapat dipaparkan menjadi hasil analisis penelitian. Tahap akhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis data.

### **3.8 Uji Kredibilitas Data**

Menurut Moleong (2002: 319), tingkat kepercayaan hasil penelitian dilakukan dengan melihat kredibilitas temuan yaitu kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep informan. Agar kredibilitas terpenuhi maka dilakukan perpanjangan waktu dan triangulasi dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data, mendiskusikan temuan dengan teori dengan mengadakan:

- 1) memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh kepada pihak-pihak lain mendiskusikan dengan teman seprofesi, menggunakan alat bantu misalnya kamera.
- 2) memberikan pernyataan ulang kepada sejumlah responden untuk memberikan pendapatnya tentang data yang dikumpulkan.
- 3) memberikan pernyataan yang berupa komentar tentang data yang dikemukakan.
- 4) memberikan data yang dapat dipercaya kebenarannya tentang data yang dikemukakan.

### **3.9 Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini pada hakekatnya merupakan suatu persiapan atau rencana yang sistematis agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana. Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

### **1. Persiapan Pengajuan Judul**

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini penulis mengajukan judul yang terdiri dari dua alternatif pilihan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah salah satu judul mendapat persetujuan dari dosen pembimbing akademik, selanjutnya penulis mengajukan judul tersebut kepada Ketua Program Studi PPKn pada tanggal 09 Oktober 2015.

### **2. Penelitian Pendahuluan**

Setelah mendapat surat izin penelitian pendahuluan dari Dekan FKIP Universitas Lampung No. 6878/UN26/3/PL/2015. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 1 Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Barat. Peneliti melakukan wawancara dengan pembina Rohani Islam untuk mengetahui kegiatan apa saja yang ada di Rohani Islam. Data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan tersebut kemudian menjadi gambaran umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian. Penelitian ini ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing. Pada tanggal 14 Nopember 2015 disetujui oleh Pembimbing I untuk melaksanakan seminar prosposal yang kemudian disahkan oleh Ketua Program Studi PPKn. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan masukan-masukan saran dari dosen pembahas untuk kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

### **3. Pengajuan Rencana Penelitian**

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan setelah dilaksankannya seminar proposal. Setelah melalui proses konsultasi dan

perbaikan-perbaikan proposal skripsi dari Pembimbing I dan II maka seminar proposal dilakukan pada tanggal 26 Nopember 2015. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah perbaikan dengan proposal skripsi dengan komisi pembimbing, komisi pembahas, Ketua Program Studi PPKn, dan kordinator seminar.

#### **4. Penyusunan Kisi dan Instrumen Penelitian**

Penyusunan kisi dan instrumen penelitian dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam rangka mengumpulkan data dari informan penelitian. Kisi-kisi dan instrument tersebut akan menjadi pedoman peneliti dalam menggali informasi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Menentukan tema dan dimensi penelitian sesuai fokus penelitian, yaitu Peranan kegiatan-kegiatan organisasi Rohani Islam yang dikaitkan dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa SMA Negeri 1 Pesisir Barat. Nilai-nilai tersebut merupakan terdapat dalam 18 budaya karakter banga indonesia.
- b. Membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan tema penelitian, yaitu tentang kegiatan-kegiatan organisasi Rohani Islam di SMA Negeri 1Pesisir Barat.
- c. Penyusunan pertanyaan wawancara dengan informan penelitian dan membuat klasifikasi pertanyaan berdasarkan informan.

- d. Setelah kisi-kisi dan instrument wawancara, observasi, dokumentasi dan skala sikap disetujui oleh Pembimbing I dan II, maka peneliti siap melaksanakan penelitian.

## 5. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan setelah mendapatkan izin penelitian dari Dekan FKIP Universitas Lampung No. 440/UN26/3/PL/2015 yang kemudian diajukan kepada kepala SMA Negeri 1 Pesisir Barat Kabupaten Pesisir Barat agar diberikan persetujuan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah kurang lebih satu bulan penelitian berlangsung, terdapat beberapa data yang kemudian membuat peneliti merasa perlu melakukan konfirmasi kepada kepala SMA Negeri 1 Pesisir Barat mengenai peranan organisasi Rohani Islam dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa. Penelitian ini dilaksanakan setelah surat dengan nomor 440/UN26/3/PL/2015 dikeluarkan oleh Dekan FKIP Universitas Lampung pada tanggal 1 Desember 2015. Data dan informasi yang diperoleh dengan teknik wawancara, skala sikap dan observasi dengan informan, kemudian didokumentasi. Berikut jadwal wawancara, skala sikap, observasi, dan dokumentasi penelitian.

**Tabel 3.1 Jadwal Observasi, Wawancara, Test Skala Likert dan Dokumentasi Penelitian di SMA Negeri 1 Pesisir Barat**

No	Tanggal Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Informan
1.	28/10/2015	Permintaan izin pra penelitian, dan observasi	Wakil Kepala sekolah, pembina Rohis
2.	29/10/ 2015	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Pembina Rohis

3.	20/11/ 2015	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis
4.	21/11/ 2015	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis dan anggota Rohis
5.	22/11/2015	Observasi, wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis
6.	17/12/2015	wawancara, test skala likert dan dokumentasi	Wakil Kepala sekolah, Pembina Rohis dan anggota Rohis 1 dan 2
7.	18/12/2015	wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis dan anggota Rohis 1 dan 2
8.	19/12/2015	wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis
9.	20/12/2015	wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis
10.	21/12/2015	wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis
11.	22/12/2015	wawancara dan dokumentasi	Pembina Rohis

*Sumber: Analisis Jadwal Pelaksanaan Penelitian, Instrumen Penelitian*

Berdasarkan tabel tersebut terdapat beberapa penelitian yang tidak dapat didokumentasikan. Data tersebut dalam bentuk berkas/file, rekaman suara, catatan pribadi, dan foto. Keseluruhan data dan informasi yang diperoleh dari informan-informan tersebut kemudian dianalisis.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti tentang peranan organisasi Rohis dalam meningkatkan nilai religius dan kejujuran siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat maka, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan organisasi rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai religius dengan kegiatan dalam dakwah umum yaitu studi dasar Islam melalui materi pemahaman dasar-dasar keislaman, bimbingan baca Al-Quran selain melakukan perintah agama juga adanya prestasi yang didapat oleh salah satu siswa dengan mengikuti perlombaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) , tadabur alam dengan hikmah siswa mensyukuri segala ciptaan Tuhan dan majalah dinding nunsakan Islami
2. Peranan organisasi rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan nilai kejujuran dengan kegiatan dalam dakwah khusus yaitu *mentoring/sharing*. Melalui kegiatan tersebut membuat siswa menjadi percaya diri dan berkata sesuai keadaan sebab Allah selalu melihat terhadap segala apa yang dikerjakan oleh manusia.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian di atas dan berdasarkan pengamatan penulis, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam peranan organisasi Rohis yaitu sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Agama**

Guru agama hendaknya lebih meningkatkan lagi akan pentingnya sikap religius dan jujur kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung agar siswa sadar akan pentingnya sikap religius dan jujur dalam hidup.

### **2. Bagi Pembina Rohani Islam (ROHIS)**

Kepada pembina Rohis lebih banyak variasi dengan metode yang menarik perlu juga didukung buku referensi terbitan terbaru agar para siswa juga memiliki wawasan yang lebih luas dan mengikuti perkembangan zaman namun tidak menyimpang dari ajaran agama.

### **3. Bagi Siswa**

Konsekuensi atas perilaku terhadap apa yang diajarkan dalam kegiatan rohani Islam dan ditularkan kepada siswa yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teknologi, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmadi, Abu. 2007. *Pengantar Pendidikan Terapan*. Bandung: Nuansa Aulia
- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*. PT. Raja Grafindo Jakarta: Persada
- Aksan, Hermawan. 2014. *Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Ar, Muchson. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Serat Wulang Reh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Ar, Muchson dan Samsuri. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Karakter)*. Yogyakarta: Ombak
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Barnadib, Imam. 2013. *Filsafat Pendidikan Sistem Dan Metode*. Penerbit ombak: Yogyakarta
- Elmubarok, Zaim. 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Farida, Anna. 2014. *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Fidianti, Afdiah. 2009. *Upaya meningkatkan perilaku keberagaman*. Malang: CV Alfabeta
- Khalid, Amru. 2006. *Semua Akhlak Nabi*. Solo: Aqwam
- Koesmarwanti. 2002. *Dakwah Sekolah Di Era Baru*. Surabaya: Kencana Jaya
- Marbuko, Cholid. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Merton. 2007. *Kedudukan Status Sosial*. Yogyakarta: Pelita Jaya.

- Moloeng, L. J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kuliatatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mooney. 2007. *Kiat-Kiat Belajar Beorganisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Roman, Sragen. 2012. *Dakwah Dalam Remaja Islam*. Bandung: Kencana Jaya.
- Sigian. 2007. *Wahana Pembentukan Sikap Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Hukum dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suparlan. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat
- Supriadi, Dedi. 2005. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan Moral*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Trisnayadi. 2009. *Pemuda dan Organisasi*. Solo: Intan Raya.
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Penerbit Jaya.
- Widyoko. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zubaidi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prinada Media Grup.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Malang: Bumi Aksara
- Zuhairini. 2006. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya